

**PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI
BERBASIS LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS VII
SMPN 2 BANYUBIRU
Arina Rakhmandasari***

ABSTRAK

Pembelajaran seni tari dapat menjadi kegiatan belajar kreatif dalam mengkonstruksi gerak-gerak tari menjadi sebuah tarian ciptaan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran seni tari berbasis lingkungan dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar mandiri siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subyek penelitian adalah siswa kelas VIID SMP Negeri 2 Banyubiru Tahun Ajaran 2008/2009 sebanyak 40 siswa. Data diperoleh dari kajian dokumen, observasi, penyebaran angket, catatan lapangan dan unjuk kerja. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Indikator gerak tari kreatif yaitu kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), elaborasi dan orisinalitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran seni tari berbasis lingkungan bisa meningkatkan kreativitas siswa dari 51% menjadi 75%, dan meningkatkan motivasi belajar seni siswa dari 52,1% menjadi 83,9% pada akhir siklus 3. Belajar menari secara kreatif memberikan wadah untuk menumbuhkembangkan minat dan bakat kreatif siswa khususnya dalam bidang seni tari.

Kata kunci : *seni budaya, kreativitas, motivasi*

A. PENDAHULUAN

Kesenian merupakan bentuk komunikasi manusia sebagaimana kata-kata membentuk kalimat/bahasa yang digunakan untuk menyampaikan perasaan maupun pikiran manusia. Kesenian mengajarkan suatu cara lain untuk berkomunikasi yaitu dengan memberikan jalan lain untuk mengungkapkan pikiran, emosi ataupun aspirasi siswa. Seperti halnya di dalam seni tari, ungkapan gerak merupakan bahasa non verbal yang dikomunikasikan penari untuk mengutarakan apa yang dimaksudkannya,

Mutu pendidikan khususnya pendidikan seni tari, tidak bisa lepas dari tiga faktor, yaitu sekolah sebagai tempat terlaksananya pendidikan, guru sebagai pelaksana dan siswa sebagai peserta pendidikan. Ketiga faktor tersebut menjadi kurang berarti walau sudah disiapkan dengan baik jika penyampaian materi pelajaran guru menggunakan metoda atau cara yang kurang tepat.

Seni tari diberikan secara klasikal dengan lebih banyak praktek dibandingkan teori. Karena semua siswa wajib mengikuti mata pelajaran tersebut, maka dalam satu kelas pasti ada beberapa siswa yang tidak mempunyai bakat dan minat tetapi tetap wajib ikut dalam pelajaran untuk mendapat nilai raport.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Banyubiru, didapatkan bahwa umumnya siswa masih kurang antusias dalam pembelajaran seni tari karena banyak diantara mereka yang merasa tidak berbakat dan menganggap pelajaran seni tari sebagai pelajaran pelengkap yang monoton dan tidak menarik. Hal ini dikarenakan pembelajaran tari lebih banyak difokuskan pada menghafal gerakan tari tanpa mengakomodasi keinginan siswa untuk berkreasi.

Kreativitas adalah konsep yang majemuk, multidimensional dan tidak mudah dirumuskan (Utami Munandar, 1997). William (1998 dalam Clark, 1983), menyatakan definisinya tentang kreativitas yaitu proses mental didasarkan pada kognisi, berpikir produktif, berpikir divergen, berpikir asosiatif, perilaku evaluative dan keterampilan komunikatif.

* Guru Mata Pelajaran Seni Budaya di SMPN 2 Banyubiru

Menurut Guilford (1980 dalam Vernon, 1982) berpikir kreatif adalah berpikir divergen yang menekankan kepada kegiatan pencarian jawaban melalui kebebasan berpikir yang tersebar ke berbagai arah, untuk menemukan berbagai alternatif jawaban terhadap suatu permasalahan. Dalam pembelajaran tari keratif siswa harus diberi kesempatan oleh guru untuk menekuni eksplorasi dalam pencarian berbagai alternatif inovasi gerak tarinya.

Salah satu alternatif dalam menarik perhatian siswa dalam pembelajaran seni tari adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber pembelajaran. Pengenalan keadaan lingkungan alam sosial dan budaya kepada peserta didik di sekolah memberikan kemungkinan besar untuk akrab dengan lingkungan dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungan serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini, guru memberi kesempatan siswa dalam berkreasi menciptakan gerak tari berdasarkan ide yang timbul dari alam.

Sudrajat (2008) menyatakan bahwa lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran siswa. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar. Pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah lingkungan dan untuk menanamkan sikap cinta lingkungan (Ciremai, 2008). Lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan konsep, karena peranannya sikap dan pengembangan keterampilan siswa dapat juga terjadi karena interaksinya dengan lingkungan. Lingkungan akan membawa siswa pada situasi yang lebih kongkret dan akan memberikan dampak peningkatan apresiasi siswa terhadap konsep-konsep sains dan lingkungannya.

Implementasi pembelajaran seni tari berbasis lingkungan diharapkan memberikan situasi belajar yang lebih leluasa bagi siswa untuk berkreasi dan berkeaktivitas, lebih percaya diri dan menimbulkan keberanian pada siswa karena di dalam mentransfer pengetahuan didapat dari pengalaman sendiri. Dalam situasi seperti itu akan dapat menciptakan proses belajar yang lebih baik, sehingga diharapkan meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar seni tari.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran seni tari berbasis lingkungan dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar mandiri siswa.

B. METODE PENELITIAN

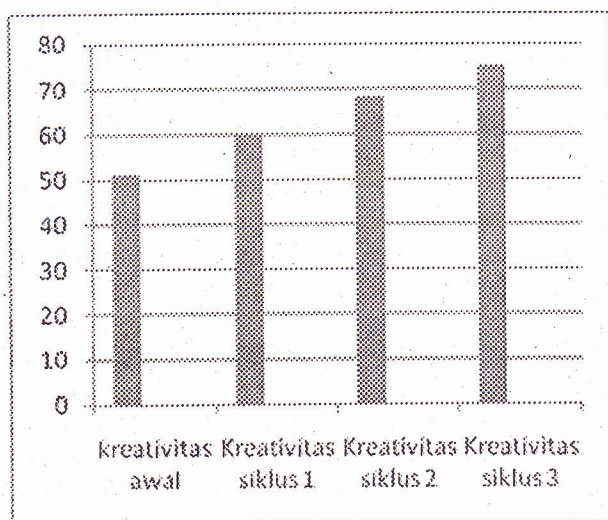
Penelitian dilakukan di SMPN 2 Banyubiru Kabupaten Semarang pada Tahun Ajaran 2008/2009 dengan subyek penelitian kelas VIID sebanyak 40 siswa.

Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Prosedur dan langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggar dalam Aqib (2006) berupa model spiral yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Rancangan pemecahan masalah yang akan diterapkan adalah penerapan pembelajaran seni berbasis lingkungan. Data-data dari hasil penelitian di lapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif yang dilakukan dalam tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pembelajaran dilakukan dengan cara mengajak para siswa yang sebelumnya telah dibagi dalam kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang berpencar ke lingkungan sekitar sekolah. Mereka mengamati obyek yang ada untuk dijadikan inspirasi gerak tari, missal pohon, binatang, bendera dan lain-lain. Selanjutnya mereka diberi tugas untuk mengkreasikan gerak tari sesuai dengan obyek yang mereka pilih, untuk kemudian dipresentasikan dalam bentuk tari kelompok. Guru bertindak sebagai fasilitator dan evaluator.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diselesaikan dalam 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Penilaian kreativitas siswa diperoleh melalui hasil unjuk kerja berupa gerak tari hasil kreasi siswa sendiri. (Gambar 1).



Gambar 1. Perbandingan nilai kreativitas siswa.

Hasil penilaian kreativitas siswa menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum penerapan pembelajaran berbasis lingkungan sebesar 51 menjadi 60 pada siklus 1, 68 pada akhir siklus 2 dan mencapai 75 pada akhir siklus 3. Hal ini berarti indikator nilai kreativitas siswa yang diharapkan telah tercapai pada siklus 3, yaitu minimal mencapai nilai 75. Kreativitas siswa dinilai berdasarkan hasil unjuk kerja siswa dalam bentuk tarian kelompok yang mereka ciptakan sendiri berdasarkan ide yang mereka dapatkan dari alam. Beberapa tari hasil karya siswa antara lain adalah tari Bendera, tari Kupu-kupu, tari Taman Bunga dan sebagainya. Guru memberi kebebasan penuh pada siswa untuk berkreasi termasuk pada penggunaan musik pengiring, tema tarian dan kostum beserta aksesoris yang akan disajikan.

Sementara itu, hasil angket motivasi siswa juga mengalami peningkatan (Tabel 1).

No	Indikator	Persentase Capaian			
		Awal	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Sifat ingin tahu	32.5	47.5	52.5	75
2.	Keinginan dalam belajar seni tari	37.5	52.5	67.5	87.5
3.	Keinginan mendapatkan simpati guru	82.5	87.5	92.5	95
4.	Usaha memperbaiki kegagalan dalam belajar	67.5	75	82.5	92.5
5.	Perubahan persepsi belajar	45	65	72.5	85
6.	Kemampuan yang didapat bisa bertahan lama	47.5	60	67.5	75
7.	Hasil interaksi antara siswa dengan lingkungan	52.5	65	70	77.5
Rata-rata		52.1	64.6	72.1	83.9

Motivasi belajar seni tari siswa menunjukkan adanya peningkatan dari 52.1% berturut-turut menjadi 64.6%, 72.1% dan akhirnya menjadi 83.9% pada akhir siklus ke 3. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa menikmati pembelajaran seni tari berbasis lingkungan dan termotivasi untuk terus meningkatkan prestasinya di bidang seni.

Tari merupakan ekspresi manusia yang terkait dengan pengalaman hidupnya. Media ungkap tari adalah tubuh manusia dan materi tari adalah gerak yang terdiri dari empat faktor (unsur) yaitu ruang, tenaga, waktu dan alur/aliran gerak (*flow*). Dasar gerak tari kreatif menurut Laban (1976) adalah aktivitas gerak keseharian (gerak universal) seperti berlari, berjalan, meloncat dan Lain-lain. Setiap usaha (*effort*) manusia untuk bergerak mendasari setiap gerak atau rangkaian gerak tarinya yang secara implisit menjelaskan kualitas geraknya (Dunlop, 1984).

Berdasarkan teori Laban (1976) tersebut siswa dilatih untuk menciptakan tariannya sendiri berdasarkan ide yang mereka peroleh dari pengalamannya menjelajahi lingkungan sekitarnya dengan cara mengkonstruksi gerak yang ditemukannya menjadi sebuah tarian dengan memperhatikan ke empat faktor (unsur) gerak tersebut. Dengan demikian meskipun pada dasarnya dan pada tahap pembelajaran yang paling awal tari kreatif menekankan pada spontanitas dan kebebasan ekspresi gerak individual siswa, namun pada tahap selanjutnya siswa harus belajar aturan-aturan yang terkait dalam menyusun sebuah tarian, antara lain dengan memperhatikan keempat factor (unsur) gerak yaitu ruang, tenaga, waktu, dan aliran/alur geraknya.

Menurut Afifa (2007), selain belajar memadukan keempat faktor (unsur) gerak tersebut, ketika belajar seni tari secara kreatif siswa belajar untuk menanggapi dan mengolah stimulus yang diterima melalui inderanya, mengaitkan dengan pengalaman/pengetahuan yang telah dimilikinya, baik secara kognisi maupun emosi, serta mengembangkan ide – ide melalui imajinasi kreatifnya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari berbasis lingkungan bisa meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa kelas VIID SMP Negeri 2 Banyubiru Tahun Pelajaran 2008/2009.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, N.N. 2007. Peran Seni dalam Menumbuhkembangkan Kreativitas Siswa. Dinas Pendidikan Nasional. Probolinggo.
- Aqib, Z. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Aristorahardi. 2008. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. <http://aristorahardi.wordpress.com/2008/05/17/Pemanfaatan-Lingkungan-Sebagai-Sumber-Belajar-Anak-usia-dini> diakses 2 Mei (2008)
- Ciremai, A. 2008. *Makalah Ilmu Pendidikan Tentang Model Pembelajaran dengan Pendekatan Lingkungan*. http://anak_ciremai-blog_spot.com/2008/06/makalah-ilmu-pendidikan-tentang-model-html diakses 2 Mei 2008.
- Clark, B. 1983. *Growing Up Gifted*. C.E. Merril Publishing Company, A Bell & Howell Company. Columbus, Ohio.
- Dunlop, Preston Valerie. 1984. *A Handbook for Dance in Education*. MacDonald and Evans. London.
- Laban, R. 1976. *Modern Educational Dance*. Third Edition Revised with additions by Lisa Ulmann. MacDonald & Evan. London

Sudrajad, A. 2008. *Sumber Belajar untuk Mengefektifkan Pembelajaran Siswa*. [http://akhmad.sudajat.wordpress.com/2008/04/15/Sumber Belajar untuk Mengefektifkan Pembelajaran Siswa](http://akhmad.sudajat.wordpress.com/2008/04/15/Sumber-Belajar-untuk-Mengefektifkan-Pembelajaran-Siswa)) diakses tanggal 2 Mei (2008)

Utami Munandar, S.C. 1987. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Penerbit Gramedia, Jakarta.